



Perpecahan Kerajaan Israel Utara Dan Selatan Dalam Analisis Diakronik

Semuel M.P Simbolon¹, Herman Simarmata²

¹Institut Agama Kristen Negeri Manado (IAKN) Manado, Indonesia
²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia (STBI) Semarang, Indonesia

Abstract

Received: 17 Juni 2023

Revised: 27 Juni 2023

Accepted: 03 Juli 2023

In this life it is inseparable from the problems that come and go, by facing problems a person can learn to be a mature person and be able to solve them. Sometimes with problems, something can create a gap between one another. That is what happened to the nation of Israel, having problems with God and not solving it will make people fall into sin. There will be other problems when someone does not ask God for forgiveness, like Solomon, who did not obey the word of God that came to him, but instead grew away from God. Which resulted in the division of Rehoboam's descendants, where Jeroboam, at God's will, rebelled against King Rehoboam. This paper aims to determine the diachronic analysis of the split between the kingdom of North Israel and South Israel. The method used in this writing is descriptive qualitative through libraries using books and online journals. Therefore the research results in this diachronic analysis are that the cause of the split between the kingdom of North Israel and southern Israel is due to Solomon's rebellion against the God of Israel, the rebellion of the people of northern Israel to King Rehoboam and because of God's punishment and God's will which caused the kingdom of Israel to split into two kingdoms.

Keywords: *division, israel, solomon, rehoboam, jeroboam*

(*) Corresponding Author: semuelsimbolon9@gmail.com

How to Cite: Simbolon S.M.P., & Simarmata H. (2023). Perpecahan Kerajaan Israel Utara Dan Selatan Dalam Analisis Diakronik. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8157847>

PENDAHULUAN

Bangsa Israel adalah bangsa yang besar, yang memiliki 12 suku dengan dipimpin oleh seorang pemimpin. Di dalam berlangsungnya kepemimpinan seseorang adakalanya masalah terjadi di dalam suatu bangsa. Masalah dapat membuat kerenggangan antara yang satu dengan yang lain yang mengakibatkan perselisihan bahkan hingga perpecahan. Ini menggambarkan bahwa adakalanya masalah tak terpisahkan di dalam bangsa manapun di dalam pelayanan seseorang, secara khusus apabila menyangkut dengan perbedaan pendapat yang mencolok akan sedikit sulit untuk menyelesaikannya.¹ Begitulah yang dialami oleh bangsa Israel.

Pada masa kepemimpinan Raja Daud², bangsa Israel adalah bangsa yang kuat tidak ada bangsa yang dapat mengalahkan bangsa Israel. Ada dua faktor yang

¹ Sonny Zaluchu, "Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja," *Kurios* 4, No. 2 (2018): 107–17, [Http://Www.Sttpb.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Kurios](http://www.sttpb.ac.id/E-Journal/Index.php/Kurios).

² Ayub Ranoh, *teologis etis atas kepemimpinan karismatissukarno* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006).

menjadikan bangsa Israel tidak dapat di kalahkan oleh bangsa-bangsa disekeliling mereka yaitu faktor secara Rohani dan faktor secara jasmani. Faktor secara rohani antara lain pada masa kepemimpinan Daud pada bangsa Israel ia menerapkan di dalam hidupnya yaitu: pertama, Kepemimpinan yang berkenan kepada Allah yaitu mengetahui kehendak Allah pada dirinya. Kedua, Kepemimpinan Daud yang tidak berubah artinya adalah tetap setia kepada Allah Israel. Ketiga, Sikap Daud terhadap Allah artinya Daud sepenuh Hati berpaut kepada-Nya. Dan Keempat, Daud adalah Pemimpin yang dapat mempertanggungjawabkan semua keputusannya.³ Faktor secara jasmani antara lain karena memiliki sistem kemiliteran yang sangat besar dengan 12 suku.⁴ Bukan hanya itu pada saat kepemimpinan raja Daud, ia merekrut orang-orang yang tangkas dibagiannya seperti ahli-ahli administrasi yang berpengalaman, mengangkat penasehat raja, merekrut pengurus dokumen Negara, merekrut pemungut pajak dan upeti, merekrut pegawai negara, dan pegawai urusan luar negeri semua orang-orang itu adalah orang-orang yang royal kepada Daud serta membuat pusat pemerintahannya di Yerusalem, sistem ini diterapkan Daud pada bangsa Israel.⁵

Sebelum kekuasaan Raja Daud berakhir dan digantikan oleh Salomo anaknya. Raja Daud memimpin bangsa Israel setelah raja Saul, artinya raja Saul adalah raja pertama bagi bangsa Israel dan raja Daud adalah raja ke dua pada bangsa Israel yang saat itu usia Daud masih 30 tahun pada tahun (1000 SM).⁶ Masa pemerintahan Daud sebagai raja di bangsa Israel selama 40 tahun, ia memimpin dengan bijaksana dan tuntunan dari pada Allah Israel.⁷ Setelah kepemimpinan Raja Daud selesai, Salomo naik takhta menjadi raja bangsa Israel melalui “jalur dinasti”, atau sama dengan jalur kerajaan keluarga, tetapi Allah sendirilah yang memilihnya melalui perantaraan Daud ayahnya.⁸ Dengan Salomo menjadi raja atas bangsa Israel membuat bangsa Israel semakin kuat dan tangguh dengan berbagai sistem yang dibangun yaitu perpajakan semakin kuat, hubungan dengan berbagai Negara semakin kuat, pasukan militer yang semakin tangguh dan ia membangun bait suci Allah menjadi tempat kediaman Tuhan untuk selama-lamanya,⁹ dan ia menikmati kemewahan itu di istana raja.¹⁰ Pada masa kepemimpinan Salomo ia memiliki penghasilan kekayaan yang sangat banyak dan hikmat yang luar biasa yang dari pada Tuhan 1 raja-raja 10:1-29, dengan kemewahan yang ia miliki apa saja ia dapat

³ Steven Tubagus, “Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama”, *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no 1 (2020): 56–67.

⁴ David F. Hinson, *sejarah Israel pada masa Alkitab* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2004).

⁵ Seri Ilmu-Ilmu Sosial Et Al., “Jurnal HIBUALAMO LP2M Universitas Hein Namotemo LP2M Universitas Hein Namotemo” 2 (2018): 18–25.

⁶ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab: Panduan Dasar ke dalam kitab-kitab, Tema, Tempat, Tokoh dan istilah Alkitab* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009).

⁷ Murray Watts, *The Children's Bible: Kisah Alkitab Untuk Anak* (England: First Published By Lion Publishing Plc, 2002).

⁸ Tubagus, “Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama”.

⁹ Wisnu Prabowo, “Perjalanan Sejarah Bait Suci Dari Perjanjian Lama, Masa Intertestamental Hingga Masa Pelayanan Yesus,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, No. 1 (N.D.): 92027, [Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf).

¹⁰ Christian Gossweiler, “KEPEMIMPINAN KARISMATIK DAN KEPEMIMPINAN YANG MELEMBAGA PADA MASA PERJANJIAN LAMA DAN DEWASA INI” 3, no 2 (2019): 630–631.

lakukan di dalam hidupnya. Dapat diperhatikan kehidupan Salomo sebagai raja bangsa Israel dengan segala sesuatu yang ia miliki di dalam kerajaannya, disalahgunakan dengan mencitai dan mengambil perempuan-perempuan yang di luar bangsa Israel menjadi istri-istri di luar dari istrinya anak Firaun, salomo memperistri perempuan Moab, Amon, Edom, Sidon dan Het (1 Raja-Raja 11:1-13).¹¹

Setelah Salomo menikahi istrinya yang begitu banyak, Alkitab mencatat di dalam 1 Raja-raja 11:3 jumlah istri Salomo berjumlah 700 istri dari bangsawan dan 300 gundik, istri-istrinya itu menarik perhatian Salomo dibandingkan Tuhan. Ini adalah bentuk pemberontakan Salomo kepada Allah Israel, karena pada ayat 1 Raja-Raja 11:2 jelas Allah Israel telah berfirman janganlah kamu bergaul pada mereka dan merekapun janganlah bergaul kepada kamu, sebab sungguhnya mereka akan mencondongkan hatimu kepada allah-allah mereka. Dengan demikian Salomo telah mencondongkan hatinya kepada allah-allah dari pada setiap istrinya. Pada masa pemerintahan Salomo menjadi raja Israel ada kebijakan yang diterapkan Salomo dalam pekerjaan rodi yang lebih banyak diantaranya adalah keturunan Yusuf dan suku-suku yang lain, yang sangat berbanding terbalik dengan suku Yehuda seperti terdapat dalam 1 Raja-raja 11:28 menyebutkan keturunan Yusuf sebagai pekerja rodi.¹²

Setelah 40 tahun Salomo memimpin Israel, ia mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya maka anaknya yang bernama Rehabeam menjadi raja yang menggantikan ayahnya Salomo (1 Raja-raja 11:41-43). Setelah Salomo wafat, dan digantikan anaknya kerajaan Israel terpecah mejadi dua, yaitu kerajaan Utara dengan nama Israel dan kerajaan Selatan dengan nama Yuda atau Yehuda.¹³ Ada yang menjadi kelebihan kerajaan Yehuda yaitu kerajaan Yehuda turun temurun secara monarki dan dinasti Daud-Salomo bertahan hingga Empat ratus tahun lebih.¹⁴

Pada masa pemerintahan Rehabeam terjadi pemberontakan kepada Raja Israel yang dikepalai oleh Yerobeam yang menjadi perwakilan Israel Utara. Dengan angkuh dan sombongnya Rehabeam meminta nasihat kepada para penasehat dari pada raja Salomo, tetapi hal itu dihiraukan dan lebih memilih nasihat dari sebayanya dengan memberikan kebijakan yang lebih berat dari sebelumnya, itulah yang menyebabkan pemberontakan 10 suku yaitu Israel Utara kepada Rehabeam.¹⁵ Dengan demikian kerajaan yang telah berdiri sejak raja Pertama hingga raja ke Empat akhirnya terpecah menjadi dua kerajaan, kerajaan Yehuda yaitu Selatan yang dipimpin oleh anak dari pada Salomo yaitu Rehabeam sedangkan kerajaan Utara dengan 10 suku dipimpin oleh Yerobeam, dan dengan terpisahnya kerajaan ini akan

¹¹ Restifani Cahyani, "PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PEMUDA DALAM MENYIKAPI PENGARUH TEKNOLOGI", *OSF Preprints* (2020).

¹² Agustina Raplina Samosir, "BAIT SUCI: KEMEGAHAN VERSUS PENDERITAAN Sebuah Tafsir Ulang atas Pembangunan Bait Suci Salomo Menurut 1 Raja-raja 5:1-18", *Indonesian Journal of Theology* 6, no 1 (2018): 69–82.

¹³ Tinjauan Biblis, "Mengembangkan Persaudaraan Insani 3 (Tinjauan Biblis)" 3 (N.D.): 34–47.

¹⁴ Gossweiler, "KEPEMIMPINAN KARISMATIK DAN KEPEMIMPINAN YANG MELEMBAGA PADA MASA PERJANJIAN LAMA DAN DEWASA INI".

¹⁵ Desti Samarenna, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, No. 2 (2020): 109–18.

akan membuat tempat ibadah masing-masing kerajaan Selatan dan kerajaan Utara.¹⁶ Dengan demikian, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat pembahasan ini yaitu “PERPECAHAN KERAJAAN ISRAEL UTARA DAN SELATAN DALAM ANALISIS DIAKRONIK”.

METODOLOGI PENELITIAN

Paper in ditulis secara deskriptif kualitatif melalui pustaka dengan menggunakan buku-buku dan jurnal online.¹⁷ Pada artikel ini penulis memberikan deskripsi tentang kerajaan Israel yang sejak awal satu kepemimpinan dan kemudian mengalami perpecahan menjadi dua kerajaan yaitu kerajaan Utara dan Selatan, ini adalah persoalan besar yang terjadi pada saat itu.¹⁸ Selain itu juga penulis secara paralel menjelaskan ayat-ayat alkitab yang mengenai mengapa perpecahan terjadi pada kerajaan yang besar yang notabene Allah telah memilih bangsa Israel menjadi bangsa pilihannya.¹⁹ Dengan menggunakan analisis Diakronik mengenai perpecahan kerajaan Israel akan mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya perpecahan kerajaan Israel utara dan kerajaan selatan. Tentu kisah ini harus dipahami dengan baik dan jelas dari sumber Alkitab yang adalah Firman Allah bagi setiap generasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada tulisan ini akan memberikan sumbangsih pemikiran teologis yang Alkitabiah, secara praktis kepada jemaat Gereja, mahasiswa teologi dan para teolog. Untuk dapat menyikapi apa yang menjadi penyebab sehingga terjadinya perpecahan kerajaan israel. Dengan ini akan memberikan suatu sumbangsih pemikiran kepada para pembaca agar dapat menanggulangi perpecahan yang ada baik itu ditingkat gereja maupun organisasi. Melainkan akan memberikan sumbangsih agar gereja maupun organisasi tetap bertumbuh ke arah Dia Yesus sebagai kepala gereja.

Kerajaan Israel Sebelum Terpecah

Pada awalnya kerajaan Israel adalah kerajaan yang kuat dan bersatu dengan kesatuan yang sangat kokoh, pada masa kepemimpinan Daud dan Salomo kesatuan sangat kuat sehingga tidak ada yang dapat mengalahkan bangsa Israel.²⁰ Karena Allahlah yang telah memilih bangsa Israel menjadi umat pilihannya, tetapi sangat disayangkan perbuatan Israel tidak mencerminkan kasih Allah kepada mereka melainkan mereka tetap saja tidak memiliki ketaatan kepada Allah Israel.²¹ inilah

¹⁶ Yonatan Arifianto, “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi dan Samaria”, *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no 1 (2020): 33–39.

¹⁷ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama”, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no 1 (2020): 28.

¹⁸ Zaluchu, “Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus dan Barnabas serta Kaitannya dengan Perpecahan Gereja”.

¹⁹ Teguh Bowo, “Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah”, *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).

²⁰ Fredy Simanjuntak, “Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel”, *REAL DIDACHE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4(2), no 2 (2019): 1–24.

²¹ Prabowo, “Perjalanan Sejarah Bait Suci dari Perjanjian Lama, Masa Intertestamental hingga Masa Pelayanan Yesus”.

yang menjadi penyebab bangsa Israel mengalami persoalan-persoalan bahkan hingga perpecahan antar umat Israel.

Penyebab Terjadinya Perpecahan Pada Bangsa Israel

Untuk dapat memahami penyebab terjadinya perpecahan pada kerajaan Israel dengan baik dan benar, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan apa yang menjadi penyebab bangsa Israel mengalami perpecahan. Perpecahan yang terjadi pada bangsa Israel bermula dari pada masa pemerintahan Salomo yang melakukan tindakan yang memberontak kepada Allah Israel dengan melakukan penyembahan kepada allah-allah dari pada istrinya yang membuat Tuhan marah kepada bangsa Israel. kemudian pada masa kepemimpinan anak dari Salomo yaitu Rehabean yang melakukan kebijakan yang menitikberatkan tanggungan kepada bangsa Israel yang notabene adalah umat Israel utara. Dan yang selanjutnya adalah pemberontakan bangsa Israel kepada kepada Allah Israel, ini adalah awal mula perpecahan bangsa Israel.

Pertama pada masa kepemimpinan Salomo

Pada masa kepemimpinan Salomo ia menjadi raja yang disebut sebagai orang yang paling berhikmat pada zamannya, sehingga pada zamannya tidak ada yang dapat melawan kerajaannya, dalam banyak hal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia saat itu.²² Dengan kata lain semua yang dikerjakan oleh Salomo sebelum menyondongkan hatinya kepada allah dari istrinya dapay ia lakukan dan berbuahkan kebaikan kepada dirinya sendiri dan kerajaannya. Hikmat yang diberikan Allah kepada Salomo membawa ia memiliki kejayaan yang besar dan achievement lainnya.²³ Dengan demikian Salomo banyak memperistri di luar dari pada Israel, sehingga pada masa tua Salomo yang terdapat dalam 1Raj 11:4:” Pada waktu Salomo sudah tua, istri-istrinya itu mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain, yang membuat Salomo tidak lagi berpaut kepada Allah Israel (YHWH) Allahnya, seperti Daud, ayahnya.²⁴ Dengan ini hati Salomo tidak lagi dikuasai oleh Allah Israel melainkan allah-allah lainlah yang menguasai hatinya.

Ada beberapa hal pemberontakan yang dilakukan oleh Salomo kepada Allah Israel selama pemerintahannya adalah ia mengumpulkan banyak kuda, kekayaan dan istri (Ul 17:16-17).²⁵ Secara khusus penulis akan memfokuskan kepada istri dari pada Salomo. Ia menikah dengan perempuan-perempuan kafir, yang tidak mengenal Allah. Akhirnya, alkitab menyatakan bahwa hati Salomo telah ditarik kepada penyembahan berhala dan tidak lagi mencondongkan hatinya kepada Allah Israel.²⁶ Dalam Yosua 23:12 Allah menegaskan bahwa melarang orang Israel untuk menikahi orang kafir karena akan dapat mengubah hati mereka yang dulunya kepada Allah Israel dan kemudian mencondongkan hatinya kepada penyembahan

²² Harls Evan Rianto Siahaan, “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-raja 3:1-15”, *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no 1 (2016): 15.

²³ Ibid.

²⁴ Paskalis Edwin Nyoman Paska dan Yohanes Sukendar, “Menyembah Yahweh Berhala Gaya Baru?” (n.d.): 118–139.

²⁵ Beriman Kristiani, “nilai sepenuhnya berhakikat subjektif, bergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri.” (n.d.).

²⁶ Oleh Queency en Christie Wauran, ““ Mungkinkah Aku Mendapat Jodoh Yang Berkenan Kepada Tuhan , Direstui Orang Tuaku Dan Akupun Mencintainya ?”” (n.d.).

berhala.²⁷ Ditegaskan kembali pada ayat 1 Raja-raja 11 : 3 bahwasanya Allah telah melarang Salomo untuk bergaul dengan perempuan kafir tetapi Salomo menghiraukan perkataan Allah dan lebih memilih untuk menikahi perempuan kafir, ini adalah pemberontakan Salomo kepada Allah Israel.

Kedua Pada Masa pemerintahan Rehabeam

Setelah Salomo meninggal dan kemudian menjadikan Rehabeam menjadi raja pada bangsa Israel raya. Adapun suku-suku Utara menghadap raja Israel yaitu Rehabeam, dengan meminta kepada raja Rehabeam agar mengurangi beban kerja mereka pada saat pemerintahan raja Salomo, tetapi permintaan itu ditolak oleh raja Rehabeam.²⁸ Penolakan ini dilakukan oleh Rehabeam pada saat ia meminta nasihat kepada sebayanya sehingga, Sebaliknya raja Rehabeam semakin memberatkan tanggungan rakyat membuat suku-suku Utara yang dipimpin oleh Yerobeam mengalami perselisihan yang menyebabkan kerajaan Israel terpecah menjadi dua (1 Raj. 12:14), yakni Israel dan Yehuda.²⁹ Jawaban raja Rehabeam adalah penolakan kepada rakyat, sebab hal itu merupakan perubahan yang disebabkan oleh Allah Israel untuk menggenapi janjinya kepada Yerobeam (1 Raja-raja 12:15). Pada saat diketahui rakyat, bahwa permintaan mereka ditolak oleh raja Rehabeam maka marahlah rakyat kepada Raja dengan berkata “bagian apakah kita dapat dari pada Daud, kita tidak memperoleh warisan dari anak Isai itu! Ke kemahmu, hai orang Israel uruslah sekarang rumahmu sendiri hai Daud! Maka pergilah orang Israel ke kemahnya.

Pada saat raja Rehabeam mengutus Adoram menjadi kepala rodi atas orang Israel keributapun terjadi, rakyat melempari Adoniram – kepala rodi – dengan batu hingga mati (1Raj. 12:4 bdk. 12:18-19). Kerja paksa yang disampaikan oleh Rehabeam terhadap Israel (Israel Utara, bukan Yehuda) menjadi faktor utama kerusuhan, pemberontakan, dan perpecahan kerajaan.³⁰ Kerja paksa merupakan budaya dari pada orang Kanaan yang kemudian diterapkan oleh raja Daud pada saat memimpin bangsa Israel berlanjut ke pemerintahan Salomo yang sebagian besar memperkerjakan orang Israel menjadi budak pada masanya, kerja paksa terus berlanjut hingga ke pemerintahan Salomo dengan menambah tanggungan berat kepada orang Israel secara khusus Israel utara.³¹

Pemberontakan yang dilakukan oleh bangsa Israel mengakibatkan perpecahan antara kerajaan Israel dengan kerajaan Yehuda, Kerajaan Selatan menetap dan tinggal untuk menjaga kubu-kubu di Yerusalem.³² Kerajaan utara yang dipimpin oleh Yerobeam sedangkan kerajaan Yehuda atau Selatan dipimpin oleh Rehabeam.³³ Rakyat mengangkat Yerobeam menjadi raja atas kerajaan Utara

²⁷ Witness Lee, *Pelajaran Hayat 1-2 Raja-raja* (Jakarta: Yasperin, 2020).

²⁸ Samosir, “BAIT SUCI: KEMEGAHAN VERSUS PENDERITAAN Sebuah Tafsir Ulang atas Pembangunan Bait Suci Salomo Menurut 1 Raja-raja 5:1-18”.

²⁹ Guillermo Fernando Arquero Caballero, “TINJAUAN ALKITABIAH ATAS KRISIS EKONOMI GLOBALT He W Ay of S Alvation”: 4, no 36 (2000): 9–11.

³⁰ Samosir, “BAIT SUCI: KEMEGAHAN VERSUS PENDERITAAN Sebuah Tafsir Ulang atas Pembangunan Bait Suci Salomo Menurut 1 Raja-raja 5:1-18”.

³¹ Ibid.

³² Prabowo, “Perjalanan Sejarah Bait Suci dari Perjanjian Lama, Masa Intertestamental hingga Masa Pelayanan Yesus”.

³³ M E Yanti, “Integritas dalam Peribadatan Menurut Amos 4: 4-5”, *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no 1 (2020): 4–5.

dengan 10 suku.³⁴ Pada saat diketahui Rehabeam bangsa Israel utara telah mengangkat Yerobeam menjadi raja Israel, Rehabeam mengumpulkan pasukan tentara Yehuda dan Benyamin untuk menaklukkan pemberontak, tetapi Semaya, seorang nabi, mencegahnya dan berkata kepada Rehabeam bahwa kejadian ini adalah kehendak dari Allah Israel.³⁵ dan pada saat itu juga Rehabeam mengerti dan menuruti apa yang disampaikan oleh nabi Samaya kepada rombongan raja Rehabeam serta kembali ke tempat kediaman mereka masing-masing.³⁶

Setelah terjadinya perpecahan, Yerobeam menimbang-nimbang dan menyusun strategi agar kerajaan Utara tidak berbalik lagi kepada kerajaan Selatan. Ia membuat suatu ikatan yang tersendiri dengan cara membuat sebuah ibadah ritual penyembahan dan memberi pengorbanan yang tidak berbeda dengan kerajaan Selatan, bahkan untuk perayaan-perayaan besar Yerobeam membuatnya dengan sama seperti perayaan besar pada saat di kerajaan Selatan yang berada di Yerusalem.³⁷ Hal yang senada juga dikatakan oleh Yonatan Alex bahwa Yerobeam mendirikan tempat ibadah yang baru untuk ke 10 suku dan membuatnya di Sikhem serta mengklaim Sikhem adalah tempat pilihan umat Allah sama seperti yang ada di Yerusalem.³⁸ Padahal itu adalah perbuatan Yerobeam yang mengkultuskan allah-allah lain di Sikhem sebagai tandingan bait Allah di Yerusalem yang menyerupai Allah Israel dengan bermaksud agar orang Israel Utara tidak kembali ke Yerusalem (I Raja-raja 13:34).³⁹ Di Sikhem Yerobeam membangkitkan persembahan berhala seperti yang pernah dilakukan oleh Harun kakak Musa, pada saat Musa sedang berada di Gunung Sinai dengan membuat patung-patung anak lembu emas.⁴⁰

Kota Sikhem tersebut adalah suatu tempat dimana Yosua pernah mengikat perjanjian antara Allah Israel dengan kedua belas suku Israel, hanya saja banyak peperangan terjadi yang membuat Yerobeam membawa pemerintahannya berpindah ke kota Pnuel lalu ke Tirza.⁴¹ Di sini jelas terlihat bahwa Yerobeam menghidupkan kembali apa yang pernah dilakukan oleh Harun saat Musa berada di atas gunung Sinai, yaitu membuat kembali patung-patung anak lembu emas, seperti yang pernah dibuat oleh Harun,5 dan menempatkannya di Betel dan kota Dan supaya orang tidak lagi ke Yerusalem, melainkan ke dua kota itu untuk menyembah dan berbakti. Allah Israel telah memperingatkan Yerobeam dengan mengutus Abdi Allah kepadanya, tetapi Yerobeam meneruskan dosanya itu dan akhirnya

³⁴ Koes Adiwidjajanto, "Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal", *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no 1 (2016).

³⁵ Samarena, "Studi tentang Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama".

³⁶ E. Pandjaitan, "Sikap Gereja Kristiani Terhadap Peperangan", *Jurnal Koinonia* 9, no 1 (2015): 81–92.

³⁷ Pendahuluan Salah, "BERDUSTA DAN TETAP DIPAKAI ALLAH : Sebuah Kajian Teologis-Etis terhadap Kasus Dusta Nabi Tua di Lie Han Ing" 4, no 2 (n.d.): 11–32.

³⁸ Arifianto, "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi dan Samaria".

³⁹ Febby Nancy Patty en Elrianton Muskita, "TAFSIR SOSIO-HISTORIS TERHADAP ULANGAN 15:1-18 DAN KONTRIBUSINYA BAGI MASYARAKAT KEPULAUAN", *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no 9 (2019): 1689–1699.

⁴⁰ Salah, "BERDUSTA DAN TETAP DIPAKAI ALLAH : Sebuah Kajian Teologis-Etis terhadap Kasus Dusta Nabi Tua di Lie Han Ing".

⁴¹ Yanti, "Integritas dalam Peribadatan Menurut Amos 4: 4-5".

kerajaannya berpaling kepada dewa-dewa asing kemudian Mesir mengalahkan kerajaan Israel Utara.⁴²

Ketiga Karena Hukuman Dan Kehendak Allah

Pada dasarnya Allah sangat mengasihi bangsa Israel, bahkan banyak pertolongan Allah secara khusus kepada Israel salah satu contohnya, pada saat orang Israel tinggal di Mesir menjadi budak, Allah Israel berinisiatif untuk membebaskan mereka dari orang mesir, hal yang demikian adalah bukti Allah memberikan perlindungan dan keselamatan kepada mereka yang takut akan Tuhan.⁴³ Tetapi pada saat bangsa Israel melakukan kejahatan di mata Tuhan maka Allah akan memberikan hukuman sebagai teguran-Nya kepada bangsa Israel melainkan ketika Israel melakukan yang benar maka perlindungan dari Raja yang maha kuasa yaitu Allah Israel akan nyata bagi bangsa Israel.⁴⁴

Perpecahan pada bangsa Israel adalah karena hukuman Allah kepada raja Salomo, pada saat raja Salomo tidak melakukan dan mengerjakan perintah Allah kepadanya, Salomo digambarkan sebagai orang yang “melakukan pemberontakan apa yang jahat di mata TUHAN” (1Raj. 11:6).⁴⁵ Adapun Allah murka pada Salomo dan menghukumnya, Dan kemudian Allah Firman kepadanya: “Oleh karena begitu kelakuanmu, yakni engkau tidak berpegang pada perjanjian dan segala ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, maka sesungguhnya Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari padamu dan akan memberikannya kepada hambamu” (1Raj. 11:11).⁴⁶ Ini adalah gambaran firman Tuhan yang mengatakan kalau bukan Tuhan yang membangun rumah maka sia-sialah orang yang membangunnya. Jadi perpecahan kerajaan Israel adalah hukuman Allah atas Salomo karena pelanggaran yang ia perbuat kepada Allah.

Semua yang terjadi pada bangsa Israel yang terpecah menjadi dua kerajaan yaitu utara dan selatan adalah kehendak Allah, firmanNya digenapi pada saat Salomo menghembuskan nafas terakhir dan kerajaan Israel dipimpin oleh anaknya dengan memberikan kebijakan yang tidak sewajarnya yang menyebabkan Israel utara memberontak kepada Rehabeam, dan harus diketahui bahwa ini adalah kehendak Allah atas bangsa Israel 1 Raja-raja 12: 24. Dengan ini Allah menyatakan bahwa apa yang telah dijanjikan Allah pasti akan tergenapi.

Refleksi Terhadap Gereja dan Pelayanan

Pada sesungguhnya Allah tidak menginginkan ada perpecahan yang terjadi bagi kerajaan Israel. Tetapi kerena pemberontakanlah yang mengakibatkan Allah murka atau marah terhadap sesuatu yang telah dilanggar. Allah telah berfirman kepada Salomo, adalah tanda bukti Allah mengasihi Israel agar tidak terjatuh kepada dosa. Melainkan Salomo melanggar firman yang telah Allah sampaikan kepadanya, ini adalah tanda ketidak taatan Salomo kepada Allah Israel. Demikian juga halnya kepada gereja dan pelayanan, agar tidak terjadi perpecahan di dalam gereja haruslah mentaati Allah di dalam gereja dan agar tidak terjadi perpecahan

⁴² Samarena, “Studi tentang Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama”.

⁴³ Desti Samarena, “Tinjauan Teologi ‘Allah Kota Benteng’ Dalam Mazmur 46:1-12”, *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no 2 (2019): 15–21.

⁴⁴ Pandjaitan, “Sikap Gereja Kristiani Terhadap Peperangan”.

⁴⁵ Armand Barus, “Rahasia Keluarga Sukses : Mazmur 127”, *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no 2 (2007): 243–256.

⁴⁶ Ibid.

antara pelayan yang satu dengan yang lain haruslah saling menghargai dan saling menasihati bukan sebaliknya saling mencaci dan membenci.

KESIMPULAN

Dengan demikian penulis menyimpulkan beberapa hal penting yang dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi para teolog dan seluruh umat Kristen, sebagai berikut:

1. Alasan perpecahan pada kerajaan Israel diakibatkan karena Salomo melanggar perintah Allah, dan lebih memilih menyondongkan hatinya kepada allah-allah yang disembah oleh istri Salomo.
2. Alasan selanjutnya adalah pemberontakan Yerobeam kepada raja Rehabeam, ketika diberikan kebijakan kerja paksa yang memberatkan Israel Utara
3. Bukan hanya itu perpecahan yang terjadi pada kerajaan Israel adaah mutlak karena hukuman Allah dan kehendak Allah kepada orang Israel.
4. Perpecahan kapan saja dapat terjadi, apabila seseorang dikuasai oleh kuasa yang tidak berasal dari pada Tuhan. Itu sebabnya haruslah setiap orang dikuasai oleh roh Tuhan agar dapat menyelesaikan permasalahan sebelum berujung kepada perpecahan.
5. Untuk dapat mencegah adanya perpecahan yang terjadi pada gereja Maupun dalam pelayanan dibutuhkan sikap yang Takut akan dan saling mengasihi antar sesama.

REFERENSI

- Adiwidjajanto, Koes. "Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal". *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no. 1 (2016).
- Arifianto, Yonatan. "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi dan Samaria". *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 33–39.
- Arquero Caballero, Guillermo Fernando. "TINJAUAN ALKITABIAH ATAS KRISIS EKONOMI GLOBALT He W Ay of S Alvation": 4, no. 36 (2000): 9–11.
- Barus, Armand. "Rahasia Keluarga Sukses : Mazmur 127". *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (2007): 243–256.
- Biblis, Tinjauan. "Mengembangkan persaudaraan insani 3 (tinjauan biblis)" 3 (n.d.): 34–47.
- Bowo, Teguh. "Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah". *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab: Panduan Dasar ke dalam kitab-kitab, Tema, Tempat, Tokoh dan istilah Alkitab*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009.
- Cahyani, Restifani. "PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PEMUDA DALAM MENYIKAPI PENGARUH TEKNOLOGI". *OSF Preprints* (2020).
- Edwin Nyoman Paska dan Yohanes Sukendar, Paskalis. "Menyembah Yahweh Berhala Gaya Baru?" (n.d.): 118–139.
- Gossweiler, Christian. "KEPEMIMPINAN KARISMATIK DAN KEPEMIMPINAN YANG MELEMBAGA PADA MASA PERJANJIAN LAMA DAN DEWASA INI" 3, no. 2 (2019): 630–631.

- Hinson, David F. *sejarah Israel pada masa Alkitab*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2004.
- Kristiani, Beriman. “nilai sepenuhnya berhakikat subjektif, bergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri.” (n.d.).
- Lee, Witness. *Pelajaran Hayat 1-2 Raja-raja*. Jakarta: Yasperin, 2020.
- Pandjaitan, E. “Sikap Gereja Kristiani Terhadap Peperangan”. *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2015): 81–92.
- Patty, Febby Nancy, en Elrianton Muskita. “TAFSIR SOSIO-HISTORIS TERHADAP ULANGAN 15:1-18 DAN KONTRIBUSINYA BAGI MASYARAKAT KEPULAUAN”. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Prabowo, Wisnu. “Perjalanan Sejarah Bait Suci dari Perjanjian Lama, Masa Intertestamental hingga Masa Pelayanan Yesus”. *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (n.d.): 92027.
- Queency, Oleh, en Christie Wauran. ““ Mungkinkah Aku Mendapat Jodoh Yang Berkenan Kepada Tuhan , Direstui Orang Tuaku Dan Akupun Mencintainya ?”” (n.d.).
- Ranoh, Ayub. *teologis etis atas kepemimpinan karismatissukarno*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006.
- Salah, Pendahuluan. “BERDUSTA DAN TETAP DIPAKAI ALLAH: Sebuah Kajian Teologis-Etis terhadap Kasus Dusta Nabi Tua di Lie Han Ing” 4, no. 2 (n.d.): 11–32.
- Samarena, Desti. “Studi tentang Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama”. *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118.
- . “Tinjauan Teologi ‘Allah Kota Benteng’ Dalam Mazmur 46:1-12”. *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 15–21.
- Samosir, Agustina Raplina. “BAIT SUCI: KEMEGAHAN VERSUS PENDERITAAN Sebuah Tafsir Ulang atas Pembangunan Bait Suci Salomo Menurut 1 Raja-raja 5:1-18”. *Indonesian Journal of Theology* 6, no. 1 (2018): 69–82.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-raja 3:1-15”. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 15.
- Simanjuntak, Fredy. “Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel”. *REAL DIDACHE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4(2), no. 2 (2019): 1–24.
- Sosial, Seri Ilmu-ilmu, P Issn, Siswa Pada, Konsep Suhu, en D A N Kalor. “Jurnal HIBUALAMO LP2M Universitas Hein Namotemo LP2M Universitas Hein Namotemo” 2 (2018): 18–25.
- Tubagus, Steven. “Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama”. *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 56–67.
- Watts, Murray. *The Children’s Bible: Kisah Alkitab Untuk Anak*. England: First Published By Lion Publishing Plc, 2002.
- Yanti, M E. “Integritas dalam Peribadatan Menurut Amos 4: 4-5”. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 4–5.

Zaluchu, Sonny. “Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus dan Barnabas serta Kaitannya dengan Perpecahan Gereja”. *Kurios* 4, no. 2 (2018): 107–117.

Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama”. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.